

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INFLASI, SUKU BUNGA DAN HARGA MINYAK DUNIA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2001-2017

A.Mahendra

Universitas Katolik Santo Thomas Jl. Setia Budi No.479 F, 20132, Indonesia

e-mail : mahendraroshan7@gmail.com

Abstract

This research is intended to know the influence of economic growth, inflation, interest rate and world oil prices variables to joint stock price variable in Indonesia. Population in this research is Indonesia and 68 of them were selected to be the samples for this research through purposive sampling technique. Estimates conducted by the multiple regression analysis. The data that were used in this study were secondary data, consisted of Economic Growth, Inflation, Interest Rate and World Oil Prices to joint stock price index for the year 2001-2017. The results of this research, that Based on the partial test (t test), the Inflation variable has no significant effect while the Economic Growth, Interest Rate and World Oil Prices variables have a significant effect on the variables of the Joint Stock Price Index in Indonesia. But the simultan test (F test), economic growth, inflation, interest rate and world oil prices have a significant effect on the variables of the joint stock price index.

Keywords: Economic Growth, Inflation, World Oil Price, Interest Rate, Joint Stock Price Index

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi ke arah yang lebih modern akan membuka wawasan masyarakat ke arah yang lebih modern termasuk dalam menginvestasikan dana yang mereka miliki. Investasi merupakan dana yang dilaksanakan pada era saat ini, dimana tujuannya adalah untuk menerima profit dimasa akan datang. Era Dewasa ini terdapat beragam sarana investasi diluar bank, salah satunya merupakan pasar modal (I Putu Wahyu,dkk, 2018).

Pasar modal merupakan instrument keuangan dimana memperjual belikan surat-surat berharga. Di Indonesia sendiri yang mengatur pasar modal adalah Bursa Efek Indonesia. Data historis pergerakan dari saham amat dibutuhkan oleh pemberi modal dalam melakukan transaksi di BEI. Berita mengenai adanya performa saham diringkas dalam suatu indeks yang dinamakan dengan indeks harga saham. (Tandelilin, 2010:86).

Selama kurun waktu delapan tahun terakhir, Performa IHSG dipengaruhi oleh sebagian hal, seperti perlemahan ekonomi global dan situasi fundamental makroekonomi Indonesia. Perubahan IHSG mengindikasikan bahwa terdapat sebagian elemen yang memberi pengaruh harga saham di Bursa Efek Indonesia. Elemen fundamental makroekonomi dianggap sebagai unsur dominan yang berkontribusi dalam pergerakan harga saham (Sirucek, 2012) hal ini dikarenakan elemen makroekonomi akan segera ditanggapi oleh pemberi modal dalam keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia. (R Safiroh,dkk, 2018).

Lingkungan dalam konteks ekonomi makro adalah lingkungan yang dapat memberi pengaruh operasional perusahaan sehari-hari. Kecakapan pemberi modal di dalam memahami serta dapat meramalkan keadaan ekonomi makro pada masa datang akan bermanfaat dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan. Untuk itu, seorang pemberi modal seharusnya menentukan sebagian indikator variabel ekonomi makro yang dapat menolong pemberi modal dalam membikin keputusan investasinya. Indikator variabel ekonomi makro yang selalu dikaitkan dengan pasar modal ialah fluktuasi tingkat bunga, inflasi, kurs rupiah, volume perdagangan saham, dan pertumbuhan PDB (Kewal, 2012).

IHSG yang mengalami peningkatan yang cukup drastis dari permulaan tahun 2006 hingga dengan permulaan tahun 2009. Pada tahun 2008 tepatnya di pertengahan, terjadi krisis ekonomi berskala global yang berasal dari Amerika Serikat sudah meruntuhkan

perekonomian Benua Eropa dan Asia. Secara khusus pada negara berkembang, salah satu nya Indonesia terkena pengaruh dari krisis finansial global sehingga menyebabkan jatuhnya poin indeks saham sebesar lima puluh % dalam jangka waktu yang relatif sangat singkat 1 tahun, Indeks Harga Saham Gabungan terus mengalami penurunan dan puncaknya terjadi pada permulaan Oktober 2008, dimana Indeks Harga Saham Gabungan terkoreksi senilai 10,38 % sampai tahapan level 1.451,669. Sehingga BEI memberhentikan perdagangan efek sampai kembali dibuka tanggal 13 Oktober 2008. Tujuan suspensi ialah untuk memberikan perlindungan terhadap pemberi modal dan pasar secara lebih luas. Pada 3 bulan terakhir di tahun 2008 IHSG terus menurun yang dapat dilihat dengan penurunan poin pada kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia. Dimana akhir tahun 2008, Indeks Harga Saham Gabungan ditutup pada tahapan 1.340,892 atau turun sebesar 51,17 % dari tahapan penutupan di tahun 2007 sebesar 2.745,826. (Slamet, 2011).

Kadar inflasi yang tinggi lazimnya bisa dihubungkan dengan situasi ekonomi yang terlalu panas (*overheated*), artinya, situasi ekonomi yang mengalami permintaan atas produk yang kapasitas nya mengalami kelebihan penawaran terhadap produknya, yang menyebabkan harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Inflasi yang amat tinggi bisa mengakibatkan terjadinya penurunan kekuatan uang (*purchasing power of money*). Disamping itu, inflasi yang tinggi juga dapat mengurangi tingkat pendapatan kongkret yang didapatkan pemberi modal dari investasinya (Muazaroh, et.al, 2012).

Secara teori, tingkat bunga dan harga saham mempunyai relasi yang negatif (Kewal, 2012). Tingkat bunga yang sangat tinggi dapat memberikan pengaruh nilai masa kini (*present value*) aliran kas perusahaan, sehingga peluang investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Tingkat bunga yang sangat tinggi juga dapat meningkatkan biaya modal dimana akan ditanggung perusahaan sehingga menyebabkan return yang diisyaratkan pemberi modal dari suatu investasi akan meningkat (Depi, 2018).

Salah satu faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi pergerakan setiap Harga Saham adalah Harga Minyak Mentah Dunia (*Crude Oil Price*). Minyak mentah merupakan salah satu komoditas yang memegang peranan dominan dalam setiap aktivitas ekonomi. Di tahun 2015 Pemerintah Indonesia sudah memutuskan untuk mencabut dana subsidi BBM yang artinya Harga Minyak Mentah Dunia akan langsung mempengaruhi harga BBM. Dampak langsung saat BBM di nonsubsidi adalah perubahan biaya-biaya operasionalnya sehingga mengakibatkan tingkat keuntungan kegiatan investasi akan terkoreksi. (Andi, 2016)

Dalam penelitian Istriyansah Novitasari (2013) ditemukan bahwa Harga Minyak Mentah Indonesia memberi pengaruh perubahan Indeks Harga Saham Gabungan secara positif. Berdasarkan hasil penelitian Istriyansah Novitasari kenaikan harga minyak mentah akan mendorong pemberi modal untuk berinvestasi sehingga dapat meningkatkan permintaan global, yang berarti membaiknya perekonomian global sehingga akan meningkatkan laba dan performa perusahaan. Adanya peningkatan permintaan saham akan meningkatkan perdagangan saham yang berimbas pada meningkatnya Harga Saham Perusahaan. Meskipun berdampak positif, bagi perusahaan di luar sektor pertambangan kenaikan harga minyak mentah akan menambah kerugian disebabkan adanya peningkatan tarif operasional perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa PDB, Inflasi, tingkat Suku Bunga, dan Harga Minyak Dunia memberi pengaruh terhadap IHSG di Indonesia. Hal ini berarti anggapan bahwa PDB, tingkat Inflasi, tingkat Suku Bunga, dan Harga Minyak Dunia merupakan faktor yang dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan di tahun 2010 sampai dengan 2017 dapat diterima secara umum.

Dari uraian di atas serta pemikiran di atas, peneliti merasa terdorong untuk mendalami dan meneliti tentang analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, suku bunga dan harga

minyak dunia terhadap indeks harga saham gabungan di indonesia pada rentang waktu tahun 2000-2017.

TINJAUAN PUSTAKA

Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks harga saham yaitu ukuran yang didasarkan dalam perhitungannya untuk mengetahui perubahan-perubahan harga saham setiap saat terhadap tahun dasar. Indeks harga saham individual selalu digunakan sebagai ukuran oleh para investor dalam menentukan perkembangan bagi suatu perusahaan yang tercermin dari indeks harga sahamnya. Sementara indeks harga saham gabungan selalu dipakai sebagai indikator dalam mengukur kondisi umum perdagangan efek. Indeks harga saham ialah gambaran dari dampak simultan dan kompleks yang terdiri atas berbagai macam faktor yang berpengaruh terutama fenomena-fenomena ekonomi. (Depi, 2018)

Bahkan era dewasa ini IHSG dapat dijadikan sebagai barometer kesehatan dalam ekonomi suatu negara dan sebagai landasan dalam menganalisis statistik atas kondisi pasar terakhir. Secara umum situasi pasar baru dapat diketahui jika kita dapat mengetahui nilai IHSG. Dalam perhitungan IHSG ini, caranya hampir mirip dengan menghitung indeks harga saham secara individual, tetapi kita harus menjumlahkan seluruh nilai harga saham yang tercatat. Perhitungan Indeks harga saham gabungan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IHSG = \left(\frac{\square H_t}{\square H_0} \right) \square 100\%$$

Keterangan:

IHSG = Indeks Harga Saham Gabungan

$\square H_t$ = Total harga semua saham pada waktu yang berlaku

$\square H_0$ = Total harga semua saham pada waktu dasar

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah mekanisme kenaikan output perkapita dalam kondisi jangka panjang (Boediono, 1999 : 8). Pengertian tersebut mencakup 3 aspek, yaitu : mekanisme, output perkapita serta jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi disebut juga sebagai suatu mekanisme, dan bukan gambaran ekonomi pada suatu saat. Aspek yang dinamis dicerminkan dari suatu perekonomian, sehingga kita dapat melihat bagaimana suatu perekonomian dapat berkembang atau dapat berubah dari kurun waktu ke waktu.

Pertumbuhan ekonomi dikaitkan dengan mekanisme kenaikan output perkapita. Dalam hal ini terkait dengan output total serta jumlah penduduk, karena output perkapita merupakan output total yang dibagi dengan jumlah penduduk. Sehingga mekanisme kenaikan output perkapita wajib dianalisa dengan melihat apa yang telah terjadi dengan output total disatu sisi, dan jumlah penduduk di sisi yang lainnya. Dengan perkataan lain, bahwa pertumbuhan ekonomi kajiannya mencakup pertumbuhan GDP dan pertumbuhan penduduk.

Inflasi

Dalam kajian ilmu ekonomi, kenaikan harga-harga secara umum merupakan suatu proses yang dinamakan dengan inflasi, dimana juga berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan dari berbagai faktor, seperti adanya konsumsi masyarakat yang selalu meningkat, serta berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan terdapat spekulasi, sampai termasuk adanya ketidak lancaran proses pendistribusian barang. Inflasi dapat diklasifikasikan menjadi empat golongan, antara lain inflasi yang ringan, sedang, berat, dan hiperinflasi. Inflasi ringan dapat terjadi apabila adanya kenaikan harga yang berada di bawah garis angka 10% satu tahun; inflasi sedang antara 10%-30% satu tahun; berat antara

30%-100% satu tahun; dan hiperinflasi atau nama lainnya yaitu inflasi yang tidak terkendali terjadi jika kenaikan harga berada di atas 100% setahun. (Wikipedia; 2011)

Suku Bunga

Menurut Boediono (1996:76), Suku Bunga merupakan harga yang mesti dibayar jika terjadi pertukaran antara 1 Rupiah pada masa sekarang dan satu Rupiah ke depannya. Dengan adanya peningkatan suku bunga yang tidak sewajarnya maka dapat menyulitkan dunia usaha dalam pembayaran beban bunga dan kewajiban, karena suku bunga yang tinggi menyebabkan penambahan beban bagi setiap perusahaan yang dapat menyebabkan kurangnya profit perusahaan.

Harga Minyak Dunia

Harga minyak mentah dunia dapat diukur melalui harga spot pada pasar minyak dunia, khususnya harga minyak yang dapat digunakan menjadi harga standar dunia adalah *West Texas Intermediate*. WTI ialah minyak mentah dimana kadar kualitasnya tinggi. Minyak mentah tersebut dikategorikan *light-sweet* serta memiliki kandungan belerang yang rendah. Minyak jenis ini dapat dijadikan bahan bakar energi, sebab tingginya kadar minyak mentah WTI dijadikan standar untuk harga minyak dunia. Harga minyak WTI khususnya lebih tinggi 5 sampai 6 dollar per barrel jika kita bandingkan dengan harga minyak dari OPEC yang mana lebih tinggi satu hingga dua dollar per barel jika kita bandingkan dengan harga minyak jenis *Brent Bland*. Hal inilah yang dapat dijadikan alasan harga minyak WTI sebagai ukuran yang standar bagi setiap transaksi minyak di Amerika.

Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Indeks Harga Saham Gabungan

PDB ialah jumlah nilai barang serta jasa akhir yang dihasilkan dari berbagai unit produksi yang ada dalam wilayah suatu negara untuk jangka waktu satu tahun. domestik bruto dapat pula didefinisikan sebagai nilai barang-barang serta jasa-jasa yang terproduksi dari faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut dan negara asing dalam satu tahun tertentu. Meningkatnya PDB berarti adanya pengaruh positif pada daya beli konsumen yang dapat meningkatkan permintaan terhadap setiap produk perusahaan. Adanya kenaikan permintaan terhadap suatu produk perusahaan dapat meningkatkan profit perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham perusahaan (Kewal, 2012).

Hubungan antara Inflasi dengan Indeks Harga Saham Gabungan

Inflasi menunjukkan arus harga secara umum (Samuelson, 1992). Inflasi sangat terkait dengan penurunan kemampuan daya beli, baik individu maupun perusahaan. Kajian Research tentang adanya hubungan di antara inflasi dengan return saham dilakukan dalam penelitian Widjojo (dalam Almilia, 2003) yang menyatakan bahwa makin tinggi variabel inflasi maka akan semakin menurunnya tingkat profitabilitas /keuntungan perusahaan. Menurunnya profit perusahaan disebabkan adanya informasi yang buruk untuk para trader di bursa saham sehingga menyebabkan penurunan harga saham perusahaan tersebut dan dampaknya memiliki pengaruh bagi Indeks Harga Saham Gabungan. (Slamet, 2011).

Hubungan antara Suku Bunga dengan Indeks Harga Saham Gabungan

Suku bunga dapat mempengaruhi setiap keputusan individu terhadap setiap pilihan dalam membelanjakan uang yang lebih banyak atau menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan. Dalam teori portofolio, menurut James Tobin ketika tingkat suku bunga tinggi individu cenderung mengalokasikan kekayaannya ke dalam bentuk tabungan ataupun deposito karena *return* yang diharapkan tinggi. Dengan kata lain, ketika tingkat bunga turun orang akan cenderung untuk menambah surat berharga dalam portofolionya (Nopirin, 2000:

126). Kenaikan BI *rate* secara potensial dapat mendorong para investor untuk mengalihkan dananya di dalam pasar uang atau tabungan maupun deposito sehingga investasi di lantai bursa turun dan selanjutnya terjadi penurunan pada IHSG. (Novia,2015)

Hubungan antara Harga Minyak Dunia dengan Indeks Harga Saham Gabungan

Minyak mentah sampai sekarang ini masih menjadi bahan pokok dalam berbagai kegiatan ekonomi. Semakin banyaknya permintaan kebutuhan akan minyak mentah, maka semakin tinggi Harga Minyak Mentah Dunia. Harga Minyak Mentah Dunia berpotensi membuat naik dan turunnya harga BBM di Indonesia. Apabila Harga Minyak Mentah Dunia bergerak naik, pada umumnya harga BBM akan ikut naik dan mengakibatkan beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI beban biayanya meningkat.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2010) bahwa populasi ialah seluruh objek yang akan diteliti. Populasi dalam research ini antara lain Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia dan Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia. Sampel adalah sebahagian atau wakil dari populasi yang menjadi objek penelitian. Sampel dalam penelitian adalah Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia dan Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia dari periode kuartalan tahun 2001 hingga 2017.

Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Ekonomi adalah seluruh nilai tambah yang dihasilkan oleh berbagai sektor atau lapangan usaha yang melakukan kegiatan usahanya di suatu domestik atau agregat.
2. Inflasi merupakan besarnya perubahan harga-harga secara umum pada periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam satuan persen.
3. Suku Bunga SBI merupakan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh bank sentral untuk sebagai sasaran operasional kebijakan moneter guna meningkatkan efektivitas kebijakan moneter yang dihitung berdasarkan satuan persentase.
4. Harga Minyak Dunia merupakan harga spot pasar minyak dunia, pada umumnya yang digunakan menjadi standar adalah *West Texas Intermediate* dan *Brent*. Pengukuran Harga Minyak Dunia menggunakan US \$.
5. Indeks Harga Saham Gabungan adalah angka yang menunjukkan pergerakan harga saham yang tergabung dalam IHSG yang ada di Bursa Efek Indonesia. Pengukuran IHSG menggunakan satuan poin

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni adalah Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Harga Minyak Dunia, Suku Bunga SBI dan Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia dalam kurun waktu 2000-2017.

Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Model Regresi Linear Berganda (*Multiple Regression Analysis Model*). Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji hipotesis tentang kekuatan variabel independen terhadap variabel dependen dengan Model sebagai berikut :

Analisis Regresi Linear Berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu \dots\dots\dots 1$$

Dimana : Y : Indeks Harga Saham Gabungan α : Intercept
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien regresi X1: Pertumbuhan Ekonomi
 X2 : Inflasi X3: Suku Bunga SBI
 X4 : Harga Minyak Dunia

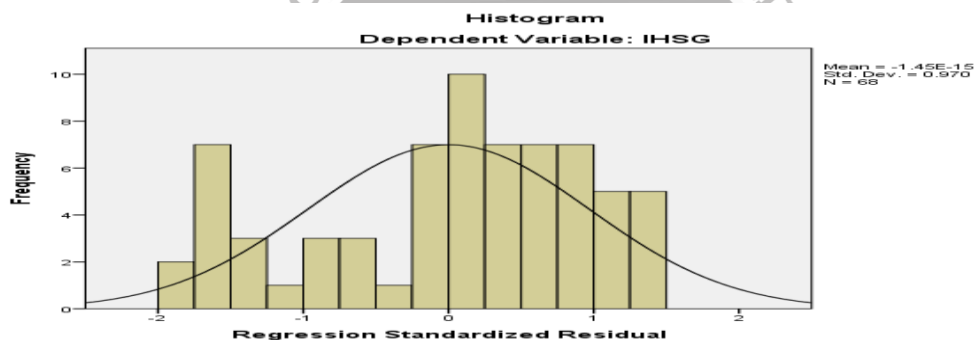
Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F). Menurut Suharyadi serta Purwanto (2011:225), uji-F dimaksudkan supaya dapat melihat kemampuan secara menyeluruh dari variabel bebas dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku serta keragaman variabel terikat.
2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t). Menurut Suharyadi serta Purwanto (2011:228), uji signifikansi parsial digunakan untuk menguji apakah adanya suatu variabel bebas memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil olahan SPSS, dapat dilihat bahwa distribusi data normal dan memenuhi asumsi normalitas. Hal ini terlihat dari garis yang dibentuk terlihat memiliki bentuk lonceng.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1 : Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PDB	.199	5.013
INFLASI	.220	4.545
HARGAMINYAK DUNIA	.251	3.986
SBI	.140	7.156

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan keempat variabel independen Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Suku Bunga SBI dan Harga Minyak Dunia tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *tolerance* keempat variabel independen berada di atas 0,10 dan nilai VIF ketiga variabel independen berada di bawah 10.

Uji Autokorelasi

Tabel 2 : Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	839 ^a	.704	.072

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,072; sedangkan dalam tabel DW untuk "k" = 4 (variabel bebas, tidak termasuk variabel terikat) besar nilai dl (batas bawah) = 1,4853 dan du (batas atas) = 1,7335; 4 - du = 2,2665 dan 4 - dl = 2,5147. Dengan melihat kriteria pada pedoman *Durbin-Watson* $0,072 < 2,2665$ maka hasil *test* Uji Autokorelasi tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Regresi linear Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Suku Bunga SBI dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia

Untuk mendapatkan hasil regresi antara variabel independent (Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Suku Bunga SBI dan Harga Minyak Dunia) dan variabel dependen (Indeks Harga Saham Gabungan) maka digunakan data sekunder yang berasal dari BPS yang dicatat mulai dari tahun 2000-2017 dan diolah dengan menggunakan bantuan program komputer. Berikut ini hasil pengolahan data dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*).

Tabel 3 : Hasil Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9516.816	1557.856		6.109	.000
PDB	-887.231	311.653	-.437	-2.847	.006
INFLASI	-131.432	103.992	-.185	-1.264	.211
SBI	-385.775	108.238	-.654	-3.564	.001
HARGAMINYAKDUNIA	34.329	10.014	.469	3.428	.001

Dari hasil regresi diatas, dapat dibentuk model hasil estimasi sebagai berikut :

$$Y = 9516,816 - 887,231 X_1 - 131,432 X_2 - 385,775 X_3 + 34,329 X_4$$

Pengujian Koefisien Regresi Secara Individual (Uji t Statistik)

1. Pertumbuhan Ekonomi. Untuk variabel pertumbuhan ekonomi diperoleh nilai t-hitung sebesar -2,847 dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,006. Dengan demikian H_a diterima, karena nilai probabilitas lebih kecil dari nilai α 0,05 ($0,006 < 0,05$) dan - t-hitung $> -t$ -tabel ($-2,847 < -2,160$). Berarti dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh nyata (signifikan) terhadap variabel indeks harga saham gabungan di Indonesia dengan pengujian pada tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha = 5$ %).
2. Inflasi. Untuk variabel Inflasi diperoleh nilai t-hitung sebesar -1,264 dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,211. Dengan demikian H_0 diterima, karena nilai probabilitas lebih besar dari nilai α 0,05 ($0,211 > 0,05$) dan - t-hitung $< -t$ -tabel ($-1,264 > -2,160$). Berarti dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh nyata (signifikan) terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia dengan pengujian pada tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha = 5$ %).
3. Suku Bunga SBI. Untuk variabel Suku Bunga SBI diperoleh nilai t-hitung sebesar -3,564 dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,001. Dengan demikian H_a diterima, karena nilai probabilitas lebih kecil dari nilai α 0,05 ($0,001 < 0,05$) dan t-hitung $< t$ -tabel ($-3,564 < -2,160$). Berarti dapat disimpulkan bahwa variabel Suku Bunga SBI berpengaruh nyata (signifikan) terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia dengan pengujian pada tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha = 5$ %).

4. Harga Minyak Dunia. Untuk variabel Harga Minyak Dunia diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,428 dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,001. Dengan demikian H_a diterima, karena nilai probabilitas lebih kecil dari nilai α 0,05 ($0,001 < 0,05$) dan t-hitung $>$ t-tabel ($3,428 > 2,160$). Berarti dapat disimpulkan bahwa variabel Harga Minyak Dunia berpengaruh nyata (signifikan) terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia dengan pengujian pada tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha = 5$ %).

Pengujian Koefisien Regresi Secara Bersamaan (Uji F Statistik)

Tabel 4. Uji Anova

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	155567207.866	4	38891801.966	37.455	.000 ^b
	Residual	65417333.440	63	1038370.372		
	Total	220984541.306	67			

a. Dependent Variable: IHSG

b. Predictors: (Constant), SBI, HARGAMINYAKDUNIA, INFLASI, PDB

Berdasarkan hasil output program spss, diperoleh nilai F-hitung sebesar 37,455 dengan nilai probabilitas (signifikansi) adalah sebesar 0,000. Dengan demikian H_a diterima, karena nilai F-hitung $>$ F-tabel ($37,455 > 3,41$) dan nilai probabilitas (signifikansi) lebih besar dari nilai α 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berarti dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (Pertumbuhan Ekonomi), variabel X2 (Inflasi), variabel X3 (Suku Bunga) dan variabel X4 (Harga Minyak Dunia) berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) pada tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha = 5$ %).

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5: Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.839 ^a	.704	.685	.072

Berdasarkan hasil output program spss, dapat dilihat nilai R-square adalah sebesar 0,704 yang berarti bahwa variabel X1 (Pertumbuhan Ekonomi), X2 (Inflasi), X3 (Suku Bunga SBI) dan X4 (Harga Minyak Dunia) secara bersama-sama mampu memberikan penjelasan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia sebesar 70,4 % sedangkan sisanya 29,6 % dijelaskan oleh variabel baru yang tidak disertakan dalam estimasi model.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Pada hasil penelitian diperoleh variabel pertumbuhan ekonomi dimana secara parsial berpengaruh secara negatif serta signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Slamet Widodo (2011) bahwa pertumbuhan ekonomi yang meningkat berarti meningkatkan pula kesejahteraan dan daya beli masyarakat. Masyarakat cenderung untuk menggunakan uangnya dalam bentuk konsumsi barang dan jasa, sehingga investasi kurang diminati yang mengakibatkan turunnya kinerja saham di BEI dan demikian pula pada Indeks Harga Saham Gabungan (Slamet, 2011)

Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Pada hasil penelitian diperoleh variabel Inflasi dimana secara parsial tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thobarry (2009) yang menyatakan bahwa Inflasi yang tinggi menyebabkan menurunnya profitabilitas suatu perusahaan sehingga dapat menurunkan pada saat pembagian dividen serta daya beli masyarakat. Apabila profitabilitas perusahaan menurun, maka hal tersebut merupakan informasi yang kurang baik bagi para trader yang ada di bursa saham dan dapat mengakibatkan turunnya harga saham perusahaan tersebut yang kemudian menurunkan indeks harga saham (Tri Moch, 2014)

Pengaruh Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Pada hasil penelitian diperoleh variabel Suku Bunga SBI secara parsial berpengaruh pada Indeks Harga Saham Gabungan. Hasil penelitian ini selaras dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Suku Bunga SBI berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Etty Murwaningsari (2008). Penelitian tersebut menyatakan BI rate atau suku bunga berpengaruh secara negatif serta signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Ketika tingkat suku bunga tinggi, individu cenderung mengalokasikan kekayaannya ke dalam bentuk tabungan ataupun deposito karena return yang diharapkan tinggi. Dengan kata lain, ketika tingkat bunga turun orang akan cenderung untuk menambah surat berharga dalam portofolionya (Nopirin, 2000 : 126). Kenaikan BI rate berpotensi mendorong para investor untuk mengalihkan dananya ke tabungan ataupun deposito yang menyebabkan investasi di lantai bursa turun dan selanjutnya dapat menurunkan IHSG. (Novia, 2015)

Pengaruh Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Pada hasil penelitian diperoleh variabel Harga Minyak Dunia secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Harga Minyak Dunia berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Qianqian (2011) bahwa harga minyak dapat mempengaruhi setiap aspek perekonomian nasional, produksi dan konsumsi, biaya dan harga, perdagangan dan investasi, semua ini akan dipengaruhi oleh fluktuasi harga minyak, sehingga harga minyak yang tinggi juga akan mengurangi output nasional. Dalam penelitian ini menyatakan Harga Minyak Mentah Dunia tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Tiga Sektor Usaha yaitu pertambangan, transportasi, dan konsumsi. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan Harga Minyak Mentah Dunia dalam periode penelitian masih cenderung stabil, sehingga Harga Saham Perusahaan dalam sektor tersebut tidak mengalami perubahan yang sangat berarti. Ditambah lagi, banyak faktor yang mempengaruhi Harga Saham suatu perusahaan seperti perpajakan, tingkat suku bunga (BI rate) dan laba perusahaan. (Andi Kharisma, 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dari hasil uji F, disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Harga Minyak Dunia selama periode 2000 sampai dengan 2017 berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia pada tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian hipotesis penelitian diterima.
2. Berdasarkan uji parsial (uji t), variabel Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga SBI dan Harga Minyak Dunia berpengaruh nyata secara parsial sedangkan variabel Inflasi tidak

berpengaruh nyata terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia dengan pengujian pada tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha = 5\%$).

3. Nilai koefisien determinasi (R) sebesar 0,704 yang berarti bahwa variabel X1 (Pertumbuhan Ekonomi), X2 (Inflasi), X3 (Suku Bunga SBI) dan X4 (Harga Minyak Dunia) secara bersama-sama mampu memberikan penjelasan variasi Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia sebesar 70,4 % sedangkan sisanya 29,6 % dijelaskan oleh variabel baru yang dimana tidak disertakan dalam estimasi model.

Saran

1. Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, maka bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Indeks Harga Saham Gabungan disarankan dapat menambah variabel-variabel lainnya terhadap Variabel Ekonomi Makro seperti Ekspor, Impor dan Pengangguran.
2. Penulis hanya menggunakan IHSG sebagai variabel dependen, padahal mungkin saja ada variabel lain yang dapat dipengaruhi oleh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Harga Minyak Dunia ataupun juga mungkin ada variabel yang lain berada diantara variabel independen dan dependen (variabel antara). Dan jika variabel antara tersebut dimasukkan dalam model penelitian, mungkin akan memberikan hasil yang lebih komprehensif.
3. Karena variabel makroekonomi terbukti berpengaruh terhadap pergerakan harga saham maka perlu adanya upaya dari pemerintah dan otoritas moneter untuk menjaga kestabilan variabel makroekonomi tersebut supaya pergerakan indeks harga saham terkendali dan sesuai dengan yang diharapkan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdi Nizar, Muhammad. 2012. *Dampak Fluktuasi Harga Minyak Dunia Terhadap Perekonomian Indonesia*. Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, Vol.6 No.2, Desember 2012. Jakarta: Pusat Kebijakan Ekonomi Makro, Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan-RI.
- Alpan Wijaya Kusuma. 2010. *Pengaruh Inflasi, tingkat BI rate, kurs rupiah, jumlah uang yang beredar, volume perdagangan saham dan harga minyak mentah dunia terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia*. Thesis.MM-UGM.
- Andi Kharisma Pribadi 2016. *Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Dow Jones Industrial Average, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan DI BEI (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi Periode 2011-2015*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan Keempat Belas. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Tri Moch. 2014. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Perubahan Kurs dan Standard & Poor's 500 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Depi Indriani. 2018. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Volume Perdagangan Saham Dan Pertumbuhan Pdb Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. Tahun 2013-2017*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Etty Murwaningsari. 2008. *Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Deposito, dan Kurs terhadap IHSG Beserta Prediksi IHSG (Model GARCH dan ARIMA)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Volume 23 no 2.
- Kewal, S. S. 2012. *Pengaruh inflasi, suku bunga, kurs, dan pertumbuhan PDB terhadap indeks harga saham gabungan*. *Jurnal Economia*, 8(1), 53-64.
- Fauzan Anhar 2007. *Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat suku bunga deposito terhadap indeks harga saham gabungan di Pasar Modal Indonesia*.

- I Putu Wahyu Putra Asmara, Anak Agung Gede Suarjaya. *Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 3, 2018: 1397-1425
- Jayanti, Y. 2013. *Pengaruh tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, nilai tukar rupiah, indeks dow jones dan indek KLSE terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) (studi pada bursa efek Indonesia periode Januari 2010-Desember 2013)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 11(1), 1-10.
- Lee,SB. (1992). *Causal Relation Among Stock Return, Interest Rate, Real Activity and Inflation*. *Journal of Finance*, 47 : 1591-1603
- Muazaroh, Tendelilin, E., Suad, H., & Hanafi, M. M. 2012. *Determinants of bank profit efficiency: evidence from Indonesia*. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 4(2), 163-173. <https://doi.org/10.1080/09603107.2011.636019>
- Mohamad Samsul. 2006. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Nopirin. 2000. *Ekonomi Moneter Buku I*. Yogyakarta: BPFE
- Novitasari, Istriyansah. 2013. *Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Mentah Indonesia, Dan Suku Bunga (Bi Rate) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Data Per Bulan Periode 2006-2012)*. Universitas Brawijaya.
- Novia. 2015. *Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2009-2014*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Octafia, Sri Mona. 2011. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Property dan Real Estate*. *Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*
- Qianqian, Zhang. (2011). *The Impact of International Oil Price Fluctuation on China's Economy*. *Jurnal Energy Procedia* 5. China: Wuhan University.
- R Safiroh Febrina, Sumiati, Kusuma Ratnawati. *Pengaruh Variabel Makroekonomi Dan Harga Saham Asing Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol. 5 No.1, Januari 2018, p 118-126
- Santosa, Purbayu Budi & Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. Ed. 1, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Sirucek, Martin. 2012. *Macroeconomic variables and stock market : US review*. *Munich Personal RePEc Archive*. No. 39094
- Simanullang .2015. *Analisis Pengaruh Kenaikan Harga Minyak Dunia, Jumlah Uang Beredar, Dan Kurs Terhadap Inflasi Di Indonesia*.
- Slamet Widodo. 2011. *Pengaruh variabel makroekonomi terhadap indeks harga saham : Studi Kasus IHSG Periode Januari 2006-Desember 2010*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Suharyadi & Purwanto. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Ed. 2, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Thobarry, Achmad Ath. (2009). *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Laju Inflasi, Dan Pertumbuhan GDP Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti (Kajian Empiris Pada Bursa Efek Indonesia Periode Pengamatan Tahun 2000-2008)*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Wahyono, Teguh. 2009. *25 Model Analisis Statistik dengan SPSS 17*. Cetakan Pertama. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Wijayanti, A. 2013. *Pengaruh beberapa variabel macroekonomi dan indeks pasar modal dunia terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG) di BEI.* Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya Malang.

